

Integrasi Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pendidikan Karakter di Era Digital

Nurul Aini^{1*}, Ira Aulia², Destin Amiani³, Anisa Nuriaprianti⁴, Fitriani⁵, Baiq Ida Astini⁶

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Jl. K.H Ahmad Dahlan No 1, Mataram, nurulaini08082004@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the integration of Islamic Cultural History (SKI) values into character education in the digital age and to identify relevant conceptual models. The study employs a qualitative approach using library research with an integrative review design. Data were obtained from scientific databases such as Google Scholar, Scispace, DOAJ, and Scopus, with inclusion criteria limited to relevant articles from 2017 to 2026 that had undergone peer review. The literature selection process adhered to the PRISMA principles, while data analysis utilized thematic analysis to identify patterns and relationships among concepts. The results indicate that SKI values—such as honesty, responsibility, justice, and exemplary conduct—play a strategic role in shaping students' character. The integration of these values evolves from a conceptual approach toward pedagogical implementation and the utilization of digital technology through interactive media, storytelling, and project-based learning. Although challenges exist regarding digital literacy and teacher competencies, technology offers significant opportunities for learning innovation. This study produced a conceptual model of SKI value integration that emphasizes the synergy between historical values, learning strategies, and digital technology. These findings contribute to the development of adaptive and contextual character education in the digital age.

Keywords: History of Islamic Culture, character education, the digital age, integration of values.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pendidikan karakter di era digital serta mengidentifikasi model konseptual yang relevan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode library research dengan desain integrative review. Data diperoleh dari database ilmiah seperti Google Scholar, Scispace, DOAJ, dan Scopus dengan kriteria inklusi artikel tahun 2017–2026 yang relevan dan telah melalui proses peer-review. Proses seleksi literatur mengacu pada prinsip PRISMA, sementara analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik untuk menemukan pola dan hubungan antar konsep. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai SKI seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan keteladanan memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Integrasi nilai tersebut berkembang dari pendekatan konseptual menuju implementasi pedagogis dan pemanfaatan teknologi digital melalui media interaktif, storytelling, dan pembelajaran berbasis proyek. Meskipun terdapat tantangan dalam literasi digital dan kompetensi guru, teknologi memberikan peluang besar untuk inovasi pembelajaran. Penelitian ini menghasilkan model konseptual integrasi nilai SKI yang menekankan sinergi antara nilai historis, strategi pembelajaran, dan teknologi digital. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan pendidikan karakter yang adaptif dan kontekstual di era digital.

Kata Kunci: Sejarah Kebudayaan Islam, pendidikan karakter, era digital, integrasi nilai.

Copyright (c) 2026 Nurul Aini, Ira Aulia, Destin Amiani, Anisa Nuriaprianti, Fitriani, Baiq Ida Astini

✉ Corresponding author: Nurul Aini

Email Address: nurulaini08082004@gmail.com (Jl. Kutoarjo No.Km.05, Kab. Kebumen, Jawa Tengah)

Received 15 June 2026, Accepted 25 June 2026, Published 05 July 2026

PENDAHULUAN

Integrasi nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai moral, etika, dan spiritual melalui pemahaman peristiwa sejarah Islam yang sarat keteladanan. SKI tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan historis, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan toleransi yang relevan dengan pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks era digital, pendidikan karakter menghadapi tantangan baru berupa derasnya arus informasi dan perubahan perilaku generasi

digital, sehingga integrasi nilai Islam menjadi semakin penting untuk menjaga identitas moral peserta didik (Mei et al., 2025). Lebih lanjut, pendidikan karakter berbasis nilai Islam menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pendekatan kontekstual yang adaptif terhadap perkembangan teknologi (Zuairiyah et al., 2025).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter di era digital dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum, penggunaan media digital, serta pembentukan lingkungan belajar yang mendukung. Studi yang dilakukan oleh Pratama (2024) menemukan bahwa penggunaan media digital seperti aplikasi pembelajaran dan media sosial mampu meningkatkan minat belajar sekaligus memperkuat internalisasi nilai keislaman. Penelitian lain juga menegaskan bahwa integrasi nilai Al-Qur'an dan Hadis dalam pendidikan karakter mampu menjadi benteng terhadap dampak negatif digitalisasi, seperti hoaks dan cyberbullying (Untung et al., 2025). Selain itu, penelitian oleh Zein et al (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang mengintegrasikan nilai karakter Islam dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran meskipun menghadapi tantangan teknis dan pedagogis.

Penelitian lain menyoroti pentingnya strategi pembelajaran inovatif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembentukan karakter peserta didik. Integrasi nilai Islam melalui pembelajaran berbasis proyek, diskusi daring, dan etika komunikasi digital mampu membentuk karakter peserta didik secara lebih kontekstual (Putra et al., 2025). Selain itu, nilai-nilai Islam berperan penting dalam membentuk karakter generasi Z yang hidup di tengah arus globalisasi dan teknologi digital. Sementara itu, penelitian Zakiyah (2025) menegaskan bahwa integrasi nilai karakter dalam pembelajaran dapat menjadi solusi atas degradasi moral akibat budaya instan di era digital.

Dalam konteks pembelajaran SKI secara spesifik, penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai sejarah Islam memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian Rosmina jumati (2023) mengungkapkan bahwa pembelajaran SKI berbasis interaktif seperti diskusi dan role playing mampu meningkatkan internalisasi nilai kejujuran, keadilan, dan keteladanan. Selain itu, penelitian Jabar et al. (2025) menegaskan bahwa nilai-nilai Qur'ani seperti tanggung jawab, disiplin, dan empati dapat diintegrasikan dalam pembelajaran untuk menghadapi tantangan era Society 5.0. Penelitian uswatun hasanah (2025) juga menunjukkan bahwa revitalisasi nilai Islam berbasis pemikiran klasik dan modern mampu memperkuat karakter siswa di era digital.

Selain itu, kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam pendidikan karakter masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal implementasi dan konsistensi. Darrullughah (2024) menyatakan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada konteks tertentu seperti madrasah atau sekolah berbasis agama, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai integrasi nilai secara konseptual. Darrullughah (2024) juga menegaskan bahwa digitalisasi pendidikan membawa dilema antara kemudahan akses informasi dan ancaman terhadap nilai moral peserta didik. Di sisi lain, penelitian Muhamad Kosasih1 (2025) menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya dan perbedaan interpretasi nilai menjadi kendala utama dalam implementasi pendidikan karakter berbasis

nilai Islam di era digital.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter di era digital telah banyak dikaji, namun sebagian besar penelitian masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji integrasi nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai sumber utama pembentukan karakter. Selain itu, pendekatan yang digunakan cenderung berfokus pada implementasi praktis tanpa mengembangkan kerangka konseptual yang komprehensif berbasis kajian literatur mutakhir. Dengan demikian, terdapat gap penelitian pada aspek integrasi nilai historis Islam dengan pendekatan sistematis dalam konteks pendidikan karakter di era digital. Novelty penelitian ini terletak pada upaya mengkaji secara mendalam integrasi nilai-nilai SKI dalam pendidikan karakter melalui pendekatan literature review yang komprehensif dan kontekstual terhadap perkembangan era digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam dapat diintegrasikan secara efektif dalam pendidikan karakter di era digital serta mengidentifikasi model konseptual yang relevan untuk penguatan karakter peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research dengan desain integrative review untuk mengkaji secara komprehensif integrasi nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pendidikan karakter di era digital. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggabungkan berbagai temuan penelitian empiris dan konseptual untuk menghasilkan sintesis yang utuh dan mendalam (Muhamad Kosasih1, 2025). Integrative review memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tema, serta kesenjangan penelitian yang belum terjawab secara sistematis. Dengan demikian, metode ini relevan untuk mencapai tujuan penelitian yang berfokus pada analisis konseptual dan pengembangan model integrasi nilai SKI dalam konteks pendidikan modern berbasis digital.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari database ilmiah bereputasi, yaitu Google Scholar, Scispace, DOAJ, dan Scopus. Kriteria inklusi yang digunakan meliputi: (1) artikel ilmiah yang relevan dengan tema integrasi nilai Islam, pendidikan karakter, dan SKI; (2) publikasi dalam rentang tahun 2017–2026; (3) artikel yang telah melalui proses peer-review; serta (4) artikel dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup: (1) artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan variabel penelitian; (2) publikasi non-ilmiah seperti blog atau opini; serta (3) artikel dengan data yang tidak lengkap atau tidak dapat diakses secara penuh. Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti “Islamic cultural history,” “character education,” “digital era,” dan “integration of Islamic values” dengan teknik Boolean (AND, OR) untuk memperluas dan mempersempit hasil pencarian (Lena & Anwar, 2025).

Prosedur seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi, screening, eligibility, dan inclusion yang mengacu pada prinsip PRISMA. Pada tahap identifikasi, seluruh artikel yang ditemukan dari database dikumpulkan dan diorganisasi. Tahap screening dilakukan dengan membaca judul dan abstrak untuk memastikan relevansi dengan topik penelitian. Selanjutnya, tahap

eligibility dilakukan dengan menelaah isi artikel secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi. Tahap akhir adalah inclusion, yaitu menetapkan artikel yang layak dianalisis sebagai data utama penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yaitu mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama seperti nilai-nilai SKI, strategi integrasi, dan peran teknologi digital, kemudian dilakukan sintesis untuk menemukan pola dan hubungan antar konsep (Syarifudin, 2025).

Untuk menjamin validitas dan keandalan penelitian, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dari database yang berbeda. Selain itu, dilakukan evaluasi kritis terhadap kualitas artikel menggunakan indikator seperti kredibilitas jurnal, metodologi penelitian, dan konsistensi temuan. Proses analisis juga dilakukan secara sistematis dan transparan untuk meminimalkan bias peneliti. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam pengembangan kajian integrasi nilai SKI dalam pendidikan karakter di era digital.

HASIL DAN DISKUSI

Eksplorasi Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang terkandung dalam Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan sumber penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Sejarah Islam tidak hanya berisi rangkaian peristiwa masa lalu, tetapi juga mengandung nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang relevan sepanjang zaman. Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, serta semangat perjuangan dapat ditemukan dalam kisah tokoh-tokoh Islam dan dinamika peradaban Islam. Oleh karena itu, SKI memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai landasan dalam pendidikan karakter yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, nilai-nilai dalam SKI memiliki dimensi keteladanan yang kuat. Kisah para nabi, sahabat, dan tokoh ulama memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam tindakan nyata. Hal ini menjadikan SKI sebagai media pembelajaran yang efektif dalam menanamkan karakter, karena peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga melihat implementasi nilai tersebut dalam konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran SKI mampu menjembatani antara aspek kognitif dan afektif dalam pendidikan karakter.

Lebih jauh lagi, relevansi nilai-nilai SKI semakin kuat ketika dikaitkan dengan tantangan moral di era digital. Perkembangan teknologi membawa perubahan perilaku yang signifikan, sehingga diperlukan landasan nilai yang kokoh untuk membimbing peserta didik. Nilai-nilai seperti integritas, etika komunikasi, dan tanggung jawab sosial menjadi sangat penting dalam menghadapi fenomena seperti penyebaran informasi palsu dan interaksi digital yang tidak sehat. Oleh karena itu, eksplorasi nilai SKI tidak hanya berfungsi sebagai kajian historis, tetapi juga sebagai solusi dalam menghadapi krisis karakter di era modern.

Strategi Integrasi Nilai-Nilai SKI dalam Pendidikan Karakter di Era Digital

Integrasi nilai-nilai SKI dalam pendidikan karakter di era digital memerlukan strategi yang adaptif dan inovatif. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran, seperti penggunaan platform e-learning, video pembelajaran, dan media interaktif. Melalui media tersebut, materi SKI dapat disajikan secara lebih menarik dan kontekstual, sehingga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik sekaligus memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter.

Di samping itu, penggunaan metode pembelajaran berbasis pengalaman seperti storytelling digital, diskusi interaktif, dan project-based learning juga menjadi strategi yang efektif. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga nilai-nilai yang disampaikan tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga dirasakan dan dipraktikkan. Dengan demikian, integrasi nilai SKI menjadi lebih bermakna karena melibatkan aspek kognitif, emosional, dan sosial peserta didik secara simultan.

Selain strategi pedagogis, peran guru juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan integrasi nilai SKI. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan teladan dalam penerapan nilai-nilai karakter. Dalam konteks digital, guru dituntut untuk memiliki literasi teknologi yang memadai agar mampu mengelola pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru menjadi bagian penting dalam memastikan keberhasilan integrasi nilai SKI dalam pendidikan karakter di era digital.

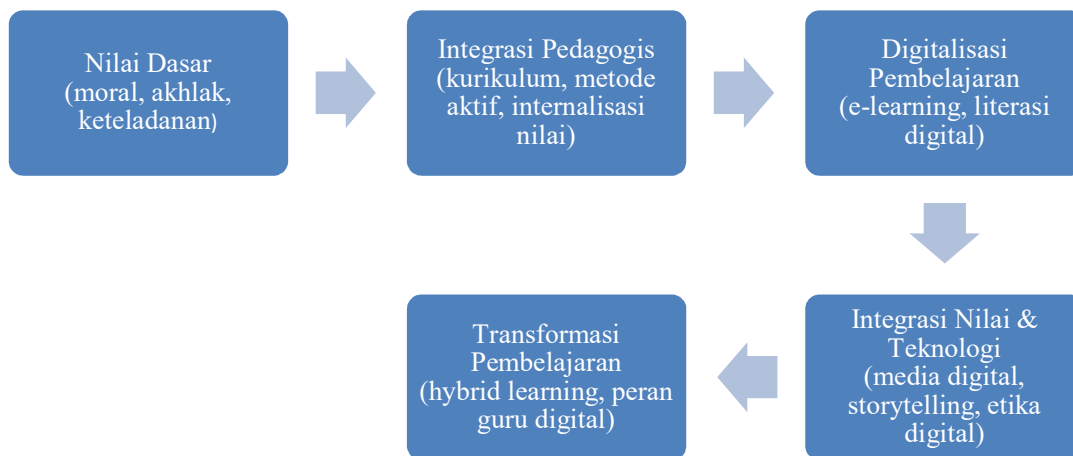
Tantangan, Peluang, dan Model Konseptual Integrasi Nilai SKI dalam Pendidikan Karakter

Implementasi integrasi nilai SKI dalam pendidikan karakter tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pemahaman guru dalam mengaitkan nilai-nilai sejarah dengan konteks kehidupan modern. Selain itu, penggunaan teknologi yang belum optimal serta kurangnya sumber belajar yang relevan juga menjadi hambatan dalam proses integrasi. Tantangan lain yang muncul adalah perbedaan latar belakang peserta didik yang memengaruhi penerimaan terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

Meskipun demikian, era digital juga membuka peluang besar dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis SKI. Teknologi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, serta memberikan ruang untuk inovasi dalam metode pembelajaran. Penggunaan media digital dapat membantu menyajikan materi sejarah secara lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan keterlibatan peserta didik. Selain itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat juga dapat diperkuat melalui pemanfaatan teknologi.

Berdasarkan analisis tersebut, dapat dirumuskan model konseptual integrasi nilai SKI dalam pendidikan karakter yang melibatkan tiga komponen utama, yaitu nilai historis sebagai sumber utama, strategi pembelajaran sebagai media integrasi, dan teknologi digital sebagai alat pendukung. Ketiga komponen ini saling berinteraksi untuk menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan kontekstual. Model ini diharapkan dapat menjadi kerangka acuan dalam mengembangkan pendidikan

karakter yang relevan dengan kebutuhan era digital sekaligus tetap berakar pada nilai-nilai Islam.



Bagan 1. Inti Perkembangan Variable Riset

Bagan tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pendidikan karakter berkembang secara bertahap dari aspek yang paling mendasar hingga menuju pendekatan yang lebih kompleks dan sistematis. Pada tahap awal, fokus penelitian berada pada eksplorasi nilai-nilai dasar seperti moral, akhlak, dan keteladanan yang bersumber dari tokoh dan peristiwa sejarah Islam. Selanjutnya, perkembangan mengarah pada tahap integrasi pedagogis, di mana nilai-nilai tersebut mulai diimplementasikan dalam proses pembelajaran melalui kurikulum dan metode aktif. Seiring dengan kemajuan teknologi, muncul tahap digitalisasi pembelajaran yang ditandai dengan pemanfaatan e-learning dan peningkatan literasi digital sebagai bagian dari proses pendidikan.

Lebih lanjut, bagan tersebut mengindikasikan adanya pergeseran menuju integrasi yang lebih holistik antara nilai, pedagogi, dan teknologi. Pada tahap integrasi nilai dan teknologi, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana nilai-nilai SKI dapat diinternalisasikan melalui media digital yang interaktif. Hal ini kemudian berkembang menjadi tahap transformasi pembelajaran yang menekankan peran guru sebagai fasilitator digital serta penggunaan model pembelajaran inovatif seperti hybrid learning. Puncaknya, seluruh perkembangan tersebut bermuara pada terbentuknya model konseptual yang mengintegrasikan nilai historis, strategi pedagogis, dan teknologi digital secara sinergis. Interpretasi ini menunjukkan bahwa arah penelitian semakin bergerak menuju pendekatan yang komprehensif dan adaptif dalam menjawab tantangan pendidikan karakter di era digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Sejarah

Kebudayaan Islam (SKI) dalam pendidikan karakter di era digital merupakan pendekatan yang strategis dan relevan dalam membentuk kepribadian peserta didik secara holistik. Nilai-nilai historis seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan keteladanan terbukti memiliki peran fundamental sebagai fondasi karakter yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga kontekstual dalam kehidupan modern. Integrasi nilai tersebut mengalami perkembangan dari tahap konseptual menuju implementasi pedagogis hingga pemanfaatan teknologi digital sebagai media internalisasi nilai. Strategi seperti penggunaan media digital, storytelling, pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan peran guru sebagai fasilitator menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses tersebut. Meskipun terdapat berbagai tantangan seperti keterbatasan literasi digital dan pemahaman guru, peluang yang ditawarkan oleh teknologi mampu mendorong terciptanya model pembelajaran yang lebih inovatif. Dengan demikian, integrasi nilai SKI dalam pendidikan karakter tidak hanya berfungsi sebagai pelestarian nilai historis Islam, tetapi juga sebagai solusi adaptif dalam menghadapi tantangan moral di era digital melalui model konseptual yang sinergis antara nilai, pedagogi, dan teknologi.

Penelitian ke depan perlu difokuskan pada pengembangan model implementatif berbasis teknologi yang teruji secara empiris untuk mengukur efektivitas integrasi nilai SKI dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, kajian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi peran kecerdasan buatan (AI) dan ekosistem digital dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Darrullughah, U. I. I. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam Di Setiap Mata Pelajaran : Pemetaan Model Dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Muhammad Iqbal Dewantara. xx(xx), 223–233.
- Jabar, A., Subagyo, A., Pendidikan, T., & Jakarta, U. M. (2025). Integrasi Nilai Qur ' ani dalam Penguatan Karakter Pelajar di Era Digital 5 . 0. 8(2), 516–528.
- Lena, H., & Anwar, K. (2025). Madrasah Ibtidaiyah as a Laboratory for Morality : Exploring the Potential for Holistic Character Building in the Digital Age. 1, 24–34.
- Mei, N., Nurhabibah, S., Sari, H. P., Fatimah, S., Tarbiyah, F., Islam, P. A., Negeri, U. I., Syarif, S., Riau, K., Panam, A. K., Hr, J., No, S., & Baru, S. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital : Tantangan dan Strategi dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia sumber informasi . Namun , fenomena ini juga memunculkan tantangan baru , yakni pengaruh. 3.
- Muhamad Kosasih1. (2025). Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital Di MAN 7 Depok Muhamad. 4(1), 80–91. <https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.454>
- Pratama, IIRja Putra. (2024). RAUDHAH Proud To Be Professionals JurnalTarbiyahIslamiyah. 9, 949–964.
- Putra, E., Barus, B., & Hasanuddin, M. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengembangan

- Karakter Peserta Didik di Era Digital. 1(3), 94–102.
- Rosmina jumati. (2023). Persepsi Siswa MAN 2 Kota Tidore Terhadap Materi Perjuangan Islam di Nusantara Dalam Mata Pelajaran SKI. 9(02), 183–194.
- Syarifudin. (2025). Integritas Holistik Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter: Sintetis Konseptual di Era Distrupsi Digital dan Otonomi Kurikulum. 1(2), 67–75.
- Untung, S. H., Mudin, M. I., Asnawi, A. R., Sindy, F., & Khasanah, L. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Pendidikan Karakter Di Era Disrupsi Digital.
- uswatun hasanah. (2025). Revitalisasi Nilai Islam Melayu Di Era Digital: Integrasi Pemikiran Tokoh Klasik Dan Modern Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sma Negeri 1 Lawang Kidul Uswatun. 10.
- Zakiyah, I. M. (2025). Strategi Dalam Integrasi Pendidikan Karakter Berlandaskan Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ips Di Era 5 . 0. 07(04).
- Zein, M., Ternate, I., & Utara, M. (2024). Transformasi Pendidikan Islam Di Era Digital, Tantangan Dan Solusi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" Muhammad Zein IAIN Ternate, Maluku Utara. 2(3), 146–156.
- Zuairiyah, Z., Tsaniyah, R. I., Hidayah, N., Saputri, I. A., Sahara, M. L., & Achmad, S. (2025). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam Adaptif: Integrasi Tauhid, Teknologi dan Sains untuk Mewujudkan Generasi Qur'ani Modern. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(4), 370–383. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i4.554>